

BAB IV

PROSES, HASIL, dan PEMBAHASAN

Dalam bab IV akan membahas tentang proses, hasil, dan pembahasan yang berisi tentang proses rancangan, pelaksanaan, dan hasil akhir yang telah dikembangkan menjadi wujud nyata dengan menggunakan metode 4D, yaitu *define*, *Design*, *Develop*, dan *Dessiminate* yang akan dijelaskan secara urut sebagai berikut:

A. Proses, hasil dan pembahasan *Define* (pendefinisian)

Berdasarkan analisis dari cerita diperoleh hasil bahwa teater tradisi yang berjudul Maha Satya di Bumi Alengka mengangkat tema dari Hanoman Duta di Ramayana yang dalam penciptaan tokohnya bersumber dari wayang gaya Yogyakarta. Mahasatya di bumi alengka mengisahkan tentang Dewi Sinta yang diculik oleh Prabu Rahwana. Oleh karena itu Raden Ramawijaya akhirnya memilih dan mengutus Hanoman menjadi duta untuk menemui Dewi Sinta di Negeri Alengka.

Tokoh Yaksa Eka dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka adalah salah satu pelayan di goa windu yang memiliki karakter setia, pendendam, dan licik. Tokoh Yaksa Eka diwujudkan dalam wujud seorang rasaksa perempuan dengan sumber ide yang telah ditentukan yaitu Sayempraba. Sayempraba adalah seorang istri dari Prabu Dasamuka yang memiliki wajah yang mampu berubah wujud menjadi cantik dan buruk rupa serta memiliki hati yang sangat licik dan jahat, dengan begitu akan mendukung perwujudan tokoh Yaksa Eka

yang antagonis, kemudian dikembangkan melalui pengembangan sumber ide stilisasi.

Berdasarkan analisis cerita, analisis karakter, dan analisis karakteristik tokoh Yaksa Eka akan ditampilkan dalam pertunjukan proyek akhir mahasiswa tata rias dengan mengusung konsep baru yaitu *techno*, sehingga memerlukan pengembangan untuk menampilkan tokoh Yaksa Eka yang sesuai dengan tema Hanoman Duta yang berjudul Mahasatya di Bumi Alengka. Pengembangan diawali dengan pemilihan sumber ide, sumber ide yang saya pilih adalah Sayempraba dalam cerita ramayana. Berdasarkan sumber ide yang sudah ditentukan dipilihlah metode pengembangan stilisasi, karena stilisasi merupakan penggambaran bentuk dengan menambahkan bentuk satu demi satu dari bentuk sederhana ke bentuk yang lebih rumit.

Bagian yang akan di stilisasi adalah desain kostum, aksesoris, dan rias karakter yang dimana terdapat benang merah yaitu aksesoris “Naga” yang Nampak terlihat dibagian tertentu yaitu, pada kepala, lengan, gelang serta bagian pergelangan kaki yang dikembangkan dengan unsur *techno*. Pencapaian terakhir pada stilisasi tokoh yaitu terdapat unsur *techno*. Unsur *techno* tersebut adalah penambahan lampu led berwarna merah yang mengartikan dengan keberanian dan watak antagonis. Penambahan lampu led merah menciptakan efek lebih nyata dan hidup dari aksesoris yang mendukung terbentuknya karakter antagonis dari tokoh Yaksa Eka.

Dalam pertunjukan Mahasatya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”, tokoh Yaksa Eka akan muncul dalam satu adegan yang bertempat di sebuah hutan

yang terdapat goa bernama goa windu pada saat hanoman dan para punokawan henak pergi ke kerajaan Alengka untuk mencari Dewi Sinta,

B. Proses, hasil dan pembahasan *Desain* (perencanaan)

Pada tahap ini akan membahas mengenai rancangan desain kostum, desain aksesoris, desain rias wajah, desain penataan rambut, desain pergelaran sebagai berikut:

1. Kostum

Kostum yang akan digunakan tokoh Yaksa Eka terdiri dari *kemben/longtorso* yang menyatu dengan *slepe*, rok yang menyatu dengan selendang, *legging* dan Aksesoris pelengkap kostum. Proses pembuatan kostum Yaksa Eka meliputi tahap analisis cerita, analisis karakter, analisis karakteristik tokoh, analisis sumber ide, penentuan pengembangan sumber ide, pembuatan desain, validasi desain oleh ahli, revisi, validasi, dan pembuatan kostum mengukur talent, mencari bahan, menjahit kostum, *fitting*, dan validasi kostum.

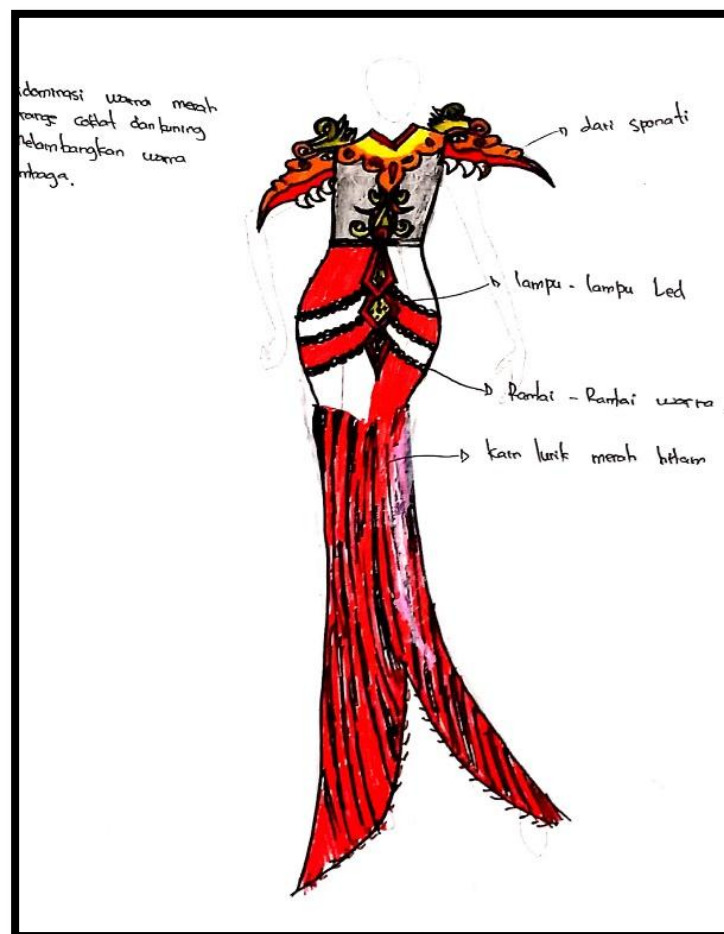
Pembuatan kostum Yaksa Eka menggunakan *longtorso/mekak* berwarna dasar hitam yang dikombinasi dengan kain lurik bermotif mbang mawar warna hitam dan merah sebagai kombinasi bagian samping yang dibuat dengan garis Diagonal. Untuk mencegah terjadinya *longtorso/mekak* merosot diberi penambahan kain tile dengan pemilihan warna kulit yang dijahit langsung pada bagian atas sehingga perwujudan *longtorso/mekak* tersebut menjadi seperti baju sehingga menambah kenyamanan *tallen* saat bergerak. Serta penambahan *slepe* yang dijahit pada bagian bawah

longtorso/mekek yang bertujuan agar *slepe* tidak mudah lepas ketika dipakai banyak bergerak. *Slepe* ini terbuat dari kain lurik dengan motif garis diagonal yang pada bagian masing-masing ujungnya terdapat hiasan lonceng gorden merah kemudian diberi penambahan *spon ati* di bagian belakangnya untuk tatakan agar *slepe* tidak lemas. Terdapat kain woci berwarna merah untuk membuat layer pada bagian pantat/bokongan dan kain satin berwarna coklat tebaga untuk membuat dasaran rok yang kemudian disambung dengan kain lurik bermotif mbang mawar. Kemudian rok dipasang renda krencing pada bagian bingkai kain serta adanya penambahan pada bagian rok berupa sepasang selendang yang dijahit menjadi satu agar lebih praktis ketika dipakai. Celana yang dipakai menggunakan legging berbahan lateks yang mengkilap berwarna abu-abu mentalik. Teknik yang digunakan yaitu jahit dan jelujur pada bagian baju dan kain luriknya. Dalam proses menjahit kostum Yaksa Eka saya dibantu oleh Mbak Erni, Sesuai dengan rancangan desain kostum yang sudah dibuat.

Hasil desain kostum tidak sesuai dengan hasil akhir kostum yang telah dibuat, karena ada beberapa perubahan dan penambahan pada kostum. Ketika fitting pertama perancang hanya mencobakan aksesoris dan alas kaki saja karena kostum belum jadi. Dalam fitting pertama ini tidak ada kendala sama sekali karena ukuran aksesoris dan sandal sudah sesuai dengan tallen. Saat fitting kedua ada perubahan pada desain rok, karena rok yang terlalu pendek sehingga pada saat menari bagian sensitif seperti selangkangan dan bokong terlihat hal tersebut membuat talen kurang merasa nyaman, maka

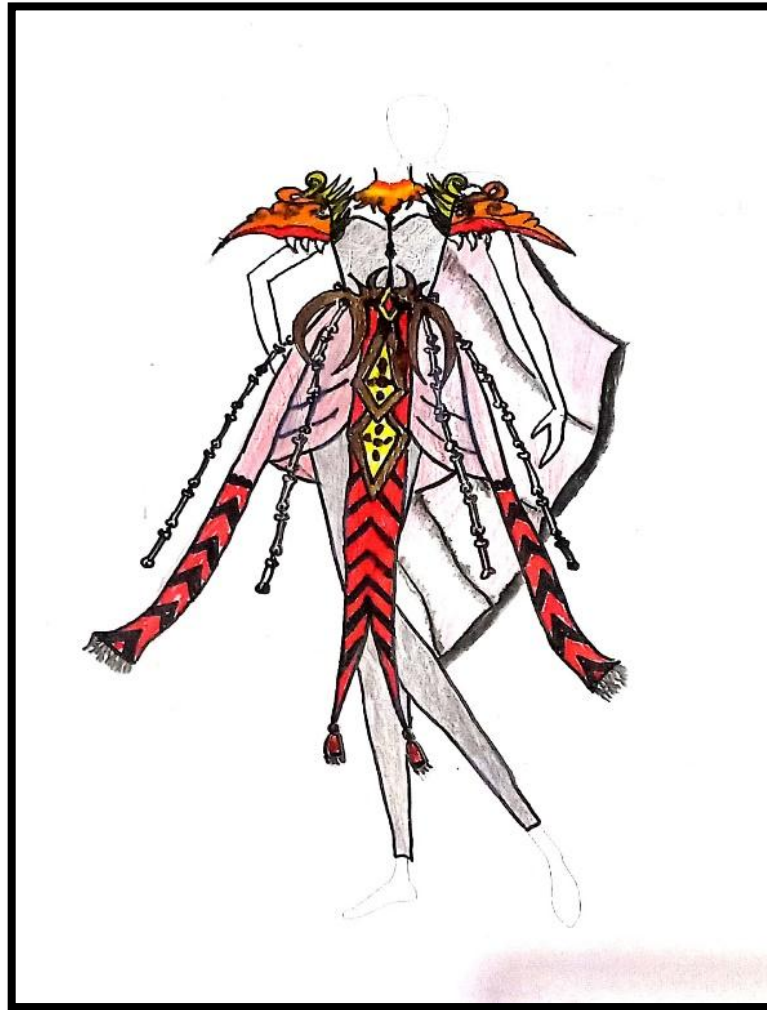
dilakukan perbaikan dengan menambah kain agar rok tidak terlalu pendek dan membuat rampel pada bagian tengah yang bertujuan sebagai penutup ketika menari sehingga talen merasa nyaman.

Validasi desain 1, Desain kostum yang di setuju adalah desain dengan 40% tradisional dan 60% *techno*. Tapi pada saat validasi pertama kostum rancangan saya belum sesuai dengan syarat yang sudah disepakati karena masih terlalu terlihat tradisional dan karena gerakan dari Raseksi yang sangat lincah sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan rok panjang dengan model seperti itu.



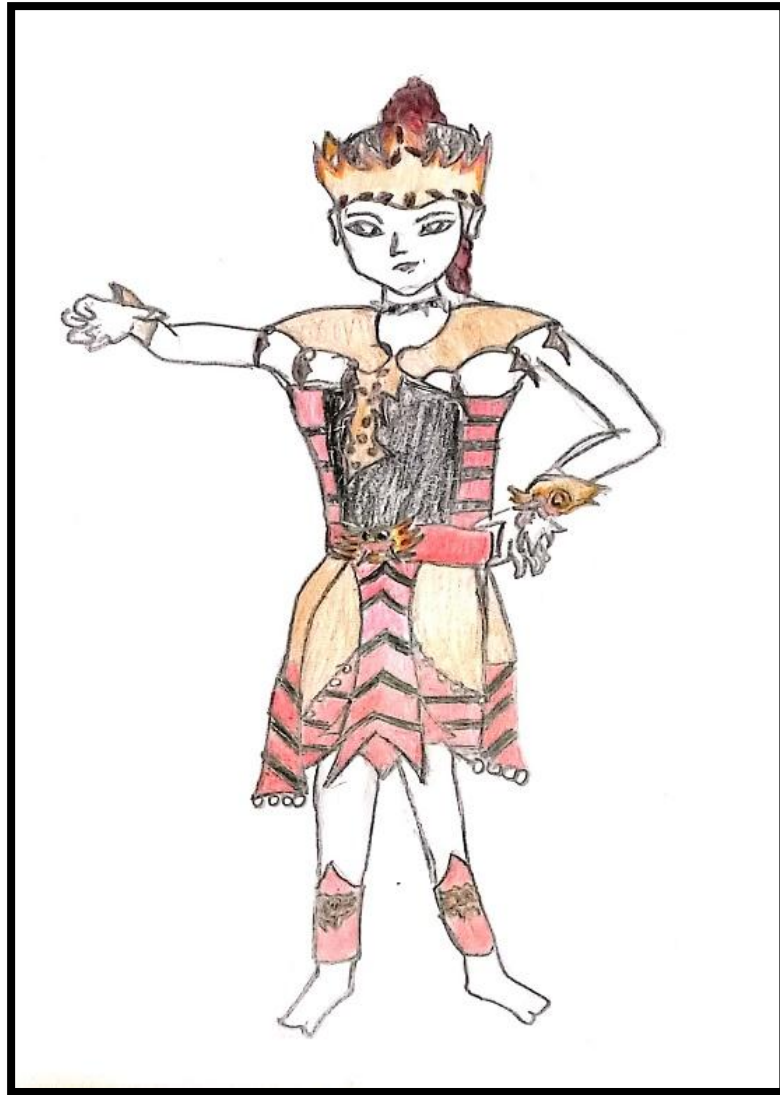
Gambar 18. Desain Kostum Raseksi Yaksa Eka Validasi 1
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawai, 2018)

Validasi desain II, desain kedua saya belum disetujui dikarenakan penggunaan *klebet*/jubah yang dapat mengganggu gerak penari. Dan terlihat tidak harmoni jika antara tokoh ratu dan dayangnya sama-sama memakai jubah akan terlihat terlalu ramai ketika diatas panggung.



Gambar 19. Desain Kostum Raseksi Yaksa Eka Validasi II
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawai, 2018)

Validasi desain III, pada desain ketiga ini sudah disetujui oleh dosen ahli dan dosen pembimbing yang dilakukan pada 11 Desember 2018.



Gambar 20. Desain Kostum Raseksi Yaksa Eka Validasi II
(Sumber: R. Anggit Nur Romadhoni, 2018)

d. *Longtorso/Mekak*

Longtorso/Mekak yang dipakai Yaksa Eka dengan warna dasar hitam kemudian diberi tambahan kain lurik bermotif mbang mawar dibuat diagonal untuk *slepe* yang dijahit langsung agar tidak lepas ketika dipakai banyak bergerak.



Gambar 21. Desain Longtorso/Mekak dan Hasil
(Sumber: R.Anggit dan Erni, 2019)

e. Rok

Desain rok sendiri dibuat semodern mungkin dengan penambahan selendang pada bagian kanan dan kiri. serta memberikan tambahan corak lurik pada bagian ujung selendang dengan motif garis diagonal yang saling bertemu. Menggunakan kain woci berwarna merah untuk membuat layer pada bagian pantat/bokongan dan kain satin berwarna coklat tebaga untuk membuat dasaran rok yang kemudian disambung dengan kain lurik bermotif mbang mawar.



Gambar 22. Desain Rok dan Hasil
(Sumber: R. Anggit dan Erni, 2019)

f. Desain Celana

Desain celana memilih bahan *latex* agar saat digunakan talen terasa lentur dan tidak menghambat gerak.



Gambar 23. Desain celana dan Hasil
(Sumber: R. Anggit dan Erni, 2019)

2. Aksesoris

Proses yang dilakukan pada pembuatan aksesoris yang akan dikenakan oleh tokoh Yaksa Eka melalui beberapa tahapan yaitu analisis cerita, analisis pengembangan sumber ide. Kemudian tahap yang akan dilakukan adalah konsultasi dengan ahlinya dan melakukan revisi. Setelah desain aksesoris diterima oleh dosen pembimbing barulah melakukan pengukuran pada talent dan melakukan konsultasi kembali hingga semua proses jadi.

Aksesoris yang akan dibuat dan dikenakn untuk Yaksa Eka yaitu hiasan kepala, hiasan baju, hiasan pergelangan tangan, sabuk, dan hiasan pergelangan kaki dan alas kaki. Semua aksesoris yang terbuat dari spon ati

yang dilapisi kertas plasmen yang diberi warna sesuai desain serta hasil akhir yang diberi gliter dan manik-manik pada saat *finishing*.

a. Hiasan Kepala

Hiasan kepala yang di kenakan tokoh Yaksa Eka terbuat dari bahan plasmen yang dibentuk seperti kobaran api. Untuk menciptakan gambaran api dipilih warna merah dan kuning untuk pewarnaannya. Serta penambahan manik-manik berwarna merah dan coklat tembaga.



Gambar 24. Desain Irah-Irahan dan Hasil
(Sumber: R. Anggit dan Agus Amor , 2019)

b. Hiasan Dada

Hiasan Dada yang dikenakan oleh tokoh Yaksa Eka dibuat dengan bahan spon ati yang dilapisi kertas plasmen yang dibuat seperti rompi dengan ukiran yang jatuh ke dada sebagai penutup dada. Hiasan ini dihiasi dengan manik-manik dan motif gantungan tajam berwarna tembaga.



Gambar 25. Desain Hiasan Dada dan Hasil

(Sumber: R. Anggit dan Agus Amor, 2019)

c. Hiasan Tangan

Hiasan tangan ini dibuat dengan bahan dasar spon ati kemudian dilapisi kertas plasmen dan di cat dengan pemilihan warna merah dan kuning. Desain hiasan tangan ini berbentuk naga yang sedang menyemburkan api. Kemudian bagian ujung kanan dan kiri diberi kraket agar pemakaiannya lebih mudah dan kuat.



Gambar 26. Desain Hiasan Tangan dan Hasil
(Sumber: R. Anggit dan Agus Amor, 2019)

d. Hiasan Pinggang (sabuk)

Hiasan pinggang dibuat dari bahan dasar spon ati dengan lebar kurang lebih 10 cm dan panjang kurang lebih 30 cm menyesuaikan dengan lebar pinggang talent tapi agak dilebihkan sedikit guna menghindari hal yang tidak diinginkan. Lalu kedua ujung spon yang sudah dipotong diberikan perekat sebagai media untuk mengaitkan sabuk tersebut. kemudian bagian sabuk di cat dengan warna merah dan ditengahnya di tempelkan gambar buto untuk menambah kesan garang.



Gambar 27. Desain Ikat Pinggang dan Hasil
(Sumber: R. Anggit dan Agus Amor, 2019)

e. Hiasan Kaki

Hiasan kaki kurang lebih sama cara pembuatannya dengan sabuk tetapi potongan spon atinya dibuat lebih besar menyesuaikan ukuran kaki.



Gambar 28. Desain Gelang Kaki dan Hasil
(Sumber: R. Anggit Nur Romadhoni, 2019)

f. Alas Kaki

Alas kaki terbuat dari bahan sandal lilit yang dibeli di daerah malioboro, dengan ukuran yang sesuai dengan talent. Alas kaki di beri warna tembaga dengan pilox agar menyesuaikan dengan strata tokoh Raseksi Yaksa Eka yaitu tembaga.



Gambar 29. Desain Alas Kaki dan Hasil
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

3. Rias Wajah

Tata rias wajah yang digunakan adalah tata rias karakter, dengan tambahan tata rias panggung. Tata rias panggung guna untuk mendukung karakter riasan tokoh Yaksa Eka sebagai raseksi pada saat diatas panggung. Pada rias karakter dan panggung ini dibutuhkan kosmetik yang waterproof karena gerakan talent yang akan menimbulkan keringat. Foundation yang dibuat warna kemerah-merahan agar menunjukkan karakter antagonisnya, dan tidak terlihat sangat putih pada saat terkena sorotan lampu atau cahaya diatas panggung. Proses pembuatan efek tertentu pada rias karakter dan panggung yaitu pada dahi dan mata, dahi yang ditambahkan aksesoris manik-manik membuat rias karakter tokoh Yaksa Eka menjadi lebih berbeda dengan tokoh raseksi yang lainnya. Serta bagian mata yang dimana eyeliner dan alis dengan tujuan memunculkan efek mata tajam dan garang seperti karakter dan karakteristik tokoh raseksi, tetapi pada pengaplikasian eyeliner yang kurang tebal dan kurang terlihat tajam pada saat jarak pandang panggung dengan penonton. Berikut step by step riasan untuk tokoh Yaksa Eka:

- a. Membersihkan wajah talent dengan pembersih atau tissue basah.

Agar bersih dan make up yang diaplikasikan dapat lebih halus.



Gambar 30. Setelah Melakukan Pebersihan
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

- b. Aplikasikan pelembab diarea wajah secara merata.

Bertujuan sebagai media melekatnya faoundation agar lebih tahan lama dan mencegah terjadinya iritasi.



Gambar 31. Mengaplikasikan Pelembab
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

- c. Aplikasikan foundation yang sudah di mix dengan body painting warna merah agar menghasilkan alas bedak berwarna kemerahan, gunakan sesuai kebutuhan dan merata di area wajah dan di tepuk-tepuk dengan spons.



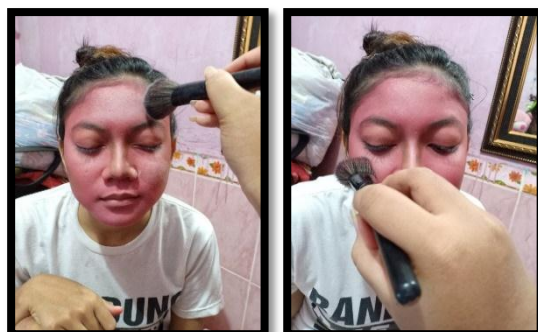
Gambar 32. Mengaplikasikan Foundation
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

- d. Beri kosmetik kontur sebelum memberikan kosmetik bedak, aplikasikan kontur sesuai dengan bagian-bagian yang perlu menggunakan kontur.



Gambar 33. Mengaplikasikan Countour
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

- e. Tambahkan bedak tabur secara merata dan diteruskan dengan bedak padat secara merata dan halus dengan hasil warna alas bedak akan kemerah-merah.



Gambar 34. Mengaplikasikan Bedak Tabur
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

- f. Membuat bentuk alis yang tebal menggunakan pensil alis warna hitam yang menungging ke atas namun masih nampak kesan cantik. Kemudian agar tampak lebih tebal dan rapi tambahkan maskara secukupnya



Gambar 35. Membuat Alis
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

- g. Mengaplikasikan eye shadow dengan pemilihan warna hitam untuk sudut mata dan warna tembaga untuk bagian tengah. . Lalu diaplikasikan eye liner hitam yang dibuat runcing dipangkal dan panjang dibagian wing eyeliner, selain itu pada bagian atas dan bawah mata aplikasikan eye liner agak dilebarkan agar terlihat bentuk mata saat dilihat di atas panggung. Dan jangan lupa aplikasikan bulu mata yang lebat dan panjang dengan cara berlapis agar terlihat walaupun saat diatas panggung.

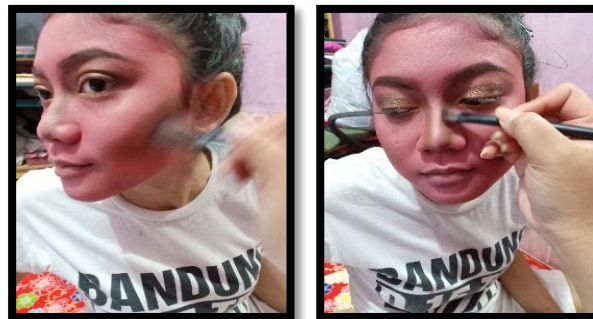


Gambar 36. Mengaplikasikan Eye Shadow
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)



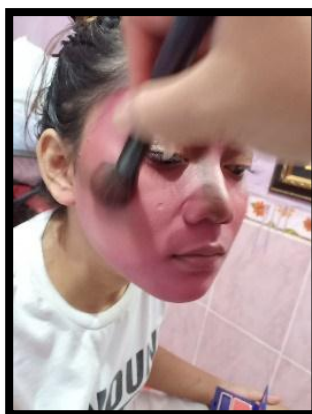
Gambar 37. Mengaplikasikan Eye liner dan Mascara
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

- h. Mengaplikasikan shading luar dengan brush pada bagian hidung, bawah tulang pipi, dan tulang rahang secara merata dan tegas.



Gambar 38. Mengaplikasikan Shading Luar
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

- i. Mengaplikasikan blush on berwarna merah pada area pipi sampai bawah mata agar warna merah lebih menyala.



Gambar 39. Mengaplikasikan Blush On
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

- j. .Aplikasikan lipstik warna merah dari kosmetik pixy secara rapi dan merata. Kemudian gambar gigi taring di bagian bibir bawah secara rapi lalu isi dengan body painting warna putih.



Gambar 40. Mengaplikasikan Lipstick Matte
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

4. Penataan Rambut

Proses yang dilakukan pada penataan rambut yang akan dikenakan oleh Yaksa Eka menggunakan tipe penataan top mess. Caranya ambil bagian rambut belah menjadi 2 bagian kemudian keping masing-masing sisi rambut dan bawalah hasil kepingan ketengah untuk di jadikan satu bagian,

setelah itu pasanglah wig yang sudah dibentuk menjadi sanggul pada hairline, lalu sasak bagian rambut poni yang disisakan agar memberi kesan bervolume. Kemudian rapikan.



Gambar 41. Hasil pemasangan sanggul
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

C. Proses, hasil, dan pembahasan develop (pengembangan)

1. Validasi desain oleh ahli I

Proses validasi desain I dilakukan oleh Afif Ghurub Bestari, validasi dilakukan pada 04 Desember 2018. Perubahan yang dilakukan pada desain kostum tersebut yaitu keseluruhan karena masih sangat sederhana dan tiak ada unsur teknonya. Selanjutnya validasi desain II oleh Afifi Ghurub Bestari pada tanggal 10 Desember 2018. Perubahan pada bagian keseluruhan juga karena raksasi terdiri dari 5 orang dan semua desain tidak ada benang berahnya jadi hal itu belum bisa dianggap satu kesatuan raksasi maka diambilah benang merah untuk sebagai pedoman dan kesamaan seorang raksasi adalah unsur naga yang diambil dari tokoh dewi sayempraba sebagai ratu dari raksasi, kain lurik sebagai slepe dan variasi di bagian kemben.

2. Validasi desain oleh ahli II

Validasi desain rias wajah, penataan rambut, face painting dan body painting oleh Yuswati, M.pd. Perubahan yang dilakukan tidak semua, hanya di bagian desain rias wajah yang diubah lebih ke techno yang dimana ada penambahan eyeliner agar terlihat tegas serta penaburan gliter.

3. Pembuatan Kostum dan Aksesoris.

Pembuatan Aksesoris dibuat oleh Pak Agus Amor, membutuhkan waktu kurang lebih 14 hari dan biaya yang dikeluarkan kurang lebih Rp. 1.500.000. Untuk jahitan baju dibuat dan dijahit oleh Mbak Erni. biaya yang dibutuhkan kurang lebih Rp. 250.000 sampai Rp. 1000.000 beserta pembelian seluruh bahan pembuatannya.

Setelah pembuatan kostum dan aksesoris selesai. Dilanjutkan fitting kostum dan aksesoris dilakukan hanya sekali. Fitting kostum dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2018. Fitting kostum guna untuk menguji coba apakah terdapat kekurangan pada kostum dan aksesoris. Hasil dari fitting yaitu rok yang terlalu pendek sehingga dibutuhkan penambahan kain untuk membuat sedikit lebih panjang dan penambahan rample bagian depan agar menutupi selangkangan.

1. Uji Coba Tata Rias Wajah Karakter

Proses uji coba tata rias wajah karakter dilakukan sebanyak 3 kali,

- a. Hasil uji coba Rias Karakter pertama, riasan masih terlihat sangat tradisional dan belum ada unsur technonya.



Gambar 42. Hasil Uji Coba Rias Karakter 1
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

- b. Hasil Uji Coba Rias Karakter yang Kedua, Riasan ada penambahan manik-manik tetapi alas bedak terlalu putih. Jika alas bedak terlalu putih ketika terkena sorotan lampu wajah akan seperti memakai topeng.



Gambar 43. Hasil Uji Coba Rias Karakter 2
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

- c. Hasil Uji Coba Rias Wajah Karakter Ketiga, warna merah sudah pas tidak terlalu merah yang dikoreksi disini adalah pemingkaian pada bibir menggunakan warna hitam yang seharusnya untuk membuat bibir menonjol dapat dipilih warna selain hitam yang kesannya lebih natural.



Gambar 44. Hasil Uji Coba Rias Karakter 3
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

d. *Prototype* Tokoh Yaksa Eka yang Dikembangkan

Hasil *prototype* tokoh Yaksa Eka telah melewati desain kostum dan aksesoris dengan validasi I dan validasi II dilanjut uji coba tata rias karakter selama tiga kali dan pembuatan kostum yang lebih modern dan mudah dipakai, serta penambahan aksesoris berupa ikat kepala/irahan, hiasan bahu, penutup dada, ikat pinggang, gelang tangan, gelang kaki, dan sepatu. Penerapan rias dengan penambahan alas bedak berwarna merah, penerapan sanggul, serta penambahan akses taring pada mulut. Diperoleh hasil hampir keseluruhan menjadi techno tetapi masih terdapat unsur tradisional pada bagian kain lurik dan desain aksesoris.



Gambar 45. Hasil *Prototype* Tokoh Yaksa Eka
(Sumber: Naya Nurfitri Ikawati, 2019)

D. Proses, Hasil dan Pembahasan *Dessiminate* (Penyebarluasan)

Proses, hasil dan pembahasan *dessiminate* dilakukan kedalam bentuk pertunjukan. Dengan mengusung tema Hanoman Duta. Pertunjukan dikemas kedalam bentuk pertunjukan Teater Tradisi berjudul *Maha Satya di Bumi Alengka*. Pertunjukan ini diselenggarakan pada Sabtu, 26 Januari 2019 bertempat di Gedung Taman Budaya Yogyakarta. Pertunjukan ini ditujukan untuk masyarakat khususnya para remaja pada jaman sekarang, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sejarah dan meningkatkan rasa apresiasi remaja dan masyarakat kepada seni pertunjukan tradisi.

Tahapan yang dilalui pada proses *dessiminate* ini meliputi: 1) tahap penilaian oleh para ahli (*grand juri*), 2) gladi Kotor, 3) gladi Bersih, dan 4) pertunjukan utama. Berikut pembahasannya:

1. Penilaian Oleh Para Ahli (*Grand Juri*)

Proses penilaian ahli (*grand juri*) adalah penilaian hasil karya secara keseluruhan sebelum ditampilkan secara luas. Penilaian ahli (*grand juri*) diselenggarakan dengan rencana pada hari Sabtu 12 Januari bertempat di lantai 3 Gedung Kantor Pusat Layanan Terpadu Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Juri yang menilai berasal dari tiga bidang yaitu, Dra. Esti Susilarti, M.Pd. (Kedaulatan Rakyat bagian Redaksi, Drs. Hadjar Pamadhi,

MA.Hons. (Dosen Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni), dan Dr. Darmawan Dadijono (Dosen Seni Tari Fakultas Pertunjukan Institut Seni Indonesia).

2. Gladi Bersih

Proses kegiatan gladi bersih diselenggarakan pada Jumat 25 Januari 2019 bertempat di gedung Taman Budaya Yogyakarta. Acara gladi bersih bertujuan untuk mempersiapkan acara, kebutuhan dari tiap sie panitia, dan manajemen waktu pertunjukan sebelum dilaksanakan kegiatan pertunjukan yang utama. Mencoba *rundown* dari awal sampai akhir untuk mengetahui kapasitas waktu yang digunakan dalam tiap sesi acara.

Hasil dari kegiatan yang dilakukan saat gladi bersih yaitu menata area penonton, *setting* musik gamelan, *finishing lighting*, *loading* dan *setting* tim *soundman*. Menyelesaikan dekorasi, *blocking* panggung para aktor atau *tallent*, mengenakan kostum dan aksesoris kepada *talent* dan *rolling* acara dari awal sampai akhir pertunjukan. Kegiatan gladi bersih mengalami kemunduran waktu yang mengakibatkan acara tidak berjalan dengan baik.

Pembahasan hasil yang diperoleh dari kegiatan gladi bersih ini adalah penguasaan *blocking* panggung, penyesuaian kostum dengan koreografi atau kapasitas gerak yang dilakukan oleh *tallent*, mengatur *lighting* menyesuaikan dari adegan per adegan. Tim dekor belum mampu menyelesaikan dekorasi pada bagian panggung dikarenakan bagian

panggung digunakan untuk *rolling* acara, sehingga tim dekor menyelesaikan dekorasi pada area luar selain panggung.

3. Pergelaran Utama

Proses pertunjukan bertema Hanoaman Duta yang dikemas dalam pertunjukan Teater Tradisi berjudul *Maha Satya di Bumi Alengka* telah sukses ditampilkan pada Sabtu, 26 Januari 2019 pukul 13.00– 16.00 WIB, bertempat di gedung Taman Budaya Yogyakarta. Pertunjukan disajikan dengan tampilan tradisional dan techno. Pertunjukan utama didukung oleh musik tradisional yaitu gamelan.